

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia melalui pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang masih belum ideal. Hal ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No 20 tahun 2003 yang berbunyi, “Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menerapkan kurikulum 2013 (Ridwan Abdullah Sani. 2014. h, 45).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang belum mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi real yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadi wadah pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan berbasis kompetensi dan karakter (Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. h, 4).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk lebih

berpastipasi di dalam pembelajaran. Pendekatan mengharuskan siswa untuk membangun konsep dalam pengetahuan secara mandiri, membiasakan siswa dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan (Tri Mulyani, dkk. 2014. h, 25).

Pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa; (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip; (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; (4) dapat mengembangkan karakter siswa. Hasil akhir yang dicapai adalah siswa memiliki kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki kecakapan serta pengetahuan untuk hidup secara layak, meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Umi Fadhillah dan Sri Mulyaningsih. 2014. h, 33).

Berdasarkan observasi di MAN 1 Bombana, implementasi kurikulum 2013 masih mengalami banyak kendala. Guru kesulitan menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini disebabkan karena kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 oleh pihak terkait.

Guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan objek atau fenomena yang dapat memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa. Selama ini, guru hanya menampilkan gambar-gambar dan sesekali menjelaskan gambar tersebut. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh, bosan, dan kurang fokus dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan siswa kurang responsif ketika disuruh membuat

pertanyaan. Ketidak mampuan guru menampilkan fenomena yang dapat memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terjadi karena guru kurang mendapat pelatihan penggunaan media yang dapat menampilkan objek atau fenomena yang dapat memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan percobaan yang akan dilakukan siswa. Hal ini membuat siswa menjadi bosan, tidak dapat menyerap informasi dengan baik dan mengakibatkan siswa kesulitan menentukan variabel, alat dan bahan percobaan.

Penerapan pendekatan saintifik yang kurang optimal di MAN 1 Bombana membuat pembelajaran tidak berjalan baik, siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar Biologi, dan mengakibatkan keterampilan berpikir kritis siswa kurang. Hal ini dibuktikan dengan 12 siswa dari 42 siswa atau sebesar 30 % tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai KKM 70 yang sudah ditetapkan di MAN 01 Bombana, nilai siswa dapat dilihat pada lampiran 9. Siswa perlu meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya agar hasil belajarnya mencapai nilai KKM. Jika tidak, maka akan berdampak negatif bagi siswa itu sendiri. Siswa yang belum menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, akan berdampak pada kurangnya prestasi belajar siswa. Selain itu, hal ini juga akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut dibutuhkannya media yang dapat membantu guru menerapkan pendekatan saintifik. Media pembelajaran yang dibutuhkan harus dapat memvisualisasi objek atau peristiwa, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, menarik minat, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Media

dengan karakteristik diatas perlu dibuat agar terjadi proses pembelajaran yang berbeda dari fakta proses pembelajaran yang teramati. Salah satu alternatif media yang digunakan adalah video pembelajaran yang konkrit. Video pembelajaran yang konkrit merupakan jenis media audio-visual. Media video pembelajaran dapat menampilkan objek yang terjadi dilingkungan sekitar. Media video pembelajaran tepat untuk memperlihatkan keadaan lingkungan sekitar.

Media video pembelajaran memungkinkan pembelajaran menjadi menarik, dan meningkatkan minat siswa. Media video pembelajaran sebagai media video dapat menjelaskan suatu kejadian secara jelas dalam tiap waktu perubahan dengan hanya menggunakan suara, gambar atau kata saja. Hal ini sangat membantu dan cocok untuk menjelaskan materi pencemaran lingkungan yang terjadi dilingkungan sekitar. Media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang menggunakan media video pembelajaran memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibanding dengan yang tidak menggunakan media video pembelajaran (Nurul Lolona Lingga. 2015.h,5).

Keunggulan yang dimiliki media video pembelajaran adalah pembuatan video yang tergolong mudah. Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat video pembelajaran cukup sederhana, yaitu kamera digital atau handphone, tripod, dan aplikasi capcut dan inshot. Selain itu, pembuatan media video pembelajaran tidak memerlukan keahlian khusus, hal ini menyebabkan video pembelajaran dapat dibuat oleh siapa saja.

Penggunaan video pembelajaran diharapkan dapat lebih menarik minat belajar siswa. Media video pembelajaran dapat digunakan di laptop, komputer,



dan juga *smartphone* atau *gadget*. Trend yang berkembang saat ini, siswa cenderung menggunakan *smartphone* atau *gadget* untuk sumber belajar. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menggunakan *gadget* atau *smartphone* untuk belajar Biologi melalui media video pembelajaran. Media video pembelajaran perlu diterapkan pada konsep Biologi. Konsep pencemaran lingkungan dapat diamati dengan melihat lingkungan sekitar dimana pencemaran sudah terjadi dimana-mana. Hal ini membuat konsep pencemaran lingkungan memerlukan media yang dapat memvisualisasi konsep agar lebih mudah diamati dengan baik. Selain itu, konsep pencemaran lingkungan merupakan konsep yang berkaitan dengan ekosistem dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat konsep pencemaran lingkungan memerlukan media yang cocok untuk memvisualisasi lingkungan dengan baik, yang dapat menampilkan kejadian-kejadian kerusakan alam, sehingga dapat diamati siswa dengan baik (Ratih Nibrasari. 2014. h, 3).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema dengan judul Pengaruh Pendekatan Saintifik Menggunakan Media Video pada Materi Pencemaran Lingkungan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik selama ini guru kurang optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik sehingga siswa kesulitan dalam mempelajari Biologi.

2. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan media video pembelajaran selama ini kesulitan menyiapkan objek atau fenomena yang dapat memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa, sehingga kurang dalam merespon pertanyaan guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas disekolah dan pelatihan penggunaan dapat menampilkan objek atau fenomena yang dapat memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa
3. Keterampilan berpikir siswa kurang

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan butir-butir yang ada pada identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang masalah, maka batasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada pendekatan saintifik dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa
2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X di MAN 01 Bombana
3. Penelitian ini dilakukan pada materi pokok bahasan pencemaran lingkungan

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah penggunaan pendekatan saintifik menggunakan media video

pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X MIPA di MAN 01 Bombana?

2. Apakah ada perbedaan keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan posttest pada kelas kontrol kelas X MIPA di MAN 1 Bombana?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan pendekatan saintifik menggunakan media video pembelajaran biologi pada materi pencemaran lingkungan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di MAN 1 Bombana?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan setelah penggunaan pendekatan saintifik menggunakan media video pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X MIPA di MAN 01 Bombana!
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol kelas X MIPA di MAN 01 Bombana!
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan saintifik menggunakan media video pembelajaran biologi pada materi pencemaran lingkungan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di MAN 1 BOMBANA

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan hasanah dan pengetahuan tentang pengaruh pendekatan saintifik dan media video pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar
- b. Memberikan peluang peneliti baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori yang belum digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa yang diselenggarakan oleh sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pengambilan dan keputusan dan sikap terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat membawa wawasan tentang kemampuan berpikir kritis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- d. Bagi instansi, memberikan kontribusi ilmiah pada institusi terkait tentang pengayaan khasanah keilmuan dan kontribusi ilmiah pada sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar disekolah.

## 1.7 Defenisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang konkrit mengenai arti yang terkandung dengan judul di atas, maka



dengan diberikan defenisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

### **1.7.1 Media Video Pembelajaran**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media audio visual yang menyajikan materi pelajaran, informasi, memaparkan proses, mengajarkan keterampilan kepada siswa dalam bentuk gambar dan suara.

### **1.7.2 Keterampilan Berpikir Kritis**

Keterampilan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal-soal uraian melalui *pretest* dan *posttest*.

